

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai bagian yang penting dari kehidupan manusia, dalam bentuk tulis dapat merupakan catatan dari pengetahuan yang di dapat oleh umat manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya sedangkan dalam bentuk lisan merupakan sarana komunikasi antar individu dalam satu masyarakat. Bangsa Indonesia memiliki suku yang beraneka ragam, setiap suku memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Begitu pula dengan bahasa, masing-masing suku di Indonesia menggunakan bahasa daerah yang berbeda-beda untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Indonesia yang memiliki lebih dari 746 bahasa daerah (www.tempo.co) semakin menambah keindahan dan keunikan budaya Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa daerah semakin terindikasi terjadi pengikisan, sesuai dengan data Badan Bahasa pada tahun 2012, hampir 700 bahasa daerah punah (www.tempo.co), hal ini terjadi karena minimnya pewarisan bahasa dari satu generasi ke generasi.

Provinsi Gorontalo yang terletak di pulau Sulawesi, penduduk pribumi bersuku Hulondalo atau sekarang menjadi Gorontalo, tetapi di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa suku pendatang dari berbagai daerah seperti suku Madura, Bali, Jawa, dan lainnya. Bahasa Gorontalo adalah bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi oleh penduduk di Provinsi Gorontalo, namun keberadaan bahasa Gorontalo saat ini sudah mulai memudar dan hampir mengalami kepunahan. Pendidikan muatan lokal bahasa Gorontalo di SD dan SMP dirasakan kurang karena hanya sebatas pembelajaran agar tahu saja, bahkan saat ini pendidikan muatan lokal bahasa Gorontalo di tingkatan SMP sudah mulai digantikan dengan pendidikan kompetensi agro industri dan agri bisnis, padahal bahasa Gorontalo merupakan bahasa yang digunakan oleh $\pm 65\%$ masyarakat Gorontalo dalam berkomunikasi

dengan masyarakat setempat. Generasi muda sebagai generasi penerus kebudayaan, sudah sepantasnya dapat menggunakan bahasa Gorontalo dalam kehidupan sehari-hari. Namun bila tidak diajarkan sejak dini, maka bahasa Gorontalo akan segera dilupakan dan bahkan tidak digunakan lagi.

Sama halnya dengan bahasa daerah pada umumnya, bahasa Gorontalo susah untuk dipahami, karena pengucapan dan kosakatanya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, terlebih lagi bila sebagai pendatang baru di Provinsi Gorontalo. Contohnya *watia* artinya saya, *mona'o* artinya pergi, dan lain-lain. Kamus bahasa Gorontalo sudah ada, namun kurang praktis bila harus dibawa kemana-mana. Untuk mencari sebuah arti kata diperlukan membuka daftar isi dan membalik lembaran-lembaran kamus untuk menemukan arti kata yang diinginkan. Terlebih lagi penggunaan kamus hanya dapat menerjemahkan kata per kata dengan terlebih dahulu menjalani proses yang panjang (membuka lembaran kamus dan mencari kata gorontalo) sehingga memakan waktu yang agak lama.

Usaha pelestarian bahasa Gorontalo sudah banyak dilakukan mulai dari pembuatan kamus bahasa Gorontalo hingga pemanfaatan teknologi informasi dengan cara merancang perangkat lunak (*software*) aplikasi penerjemah bahasa Indonesia-Gorontalo, namun perancangan perangkat *software* penerjemah masih sebatas bahasa Indonesia-Gorontalo. Sebagai tindak lanjut dan keseriusan dalam pelestarian bahasa Gorontalo, perlu dilakukan perancangan perangkat lunak aplikasi penerjemah teks bahasa Gorontalo ke teks bahasa Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana mengimplementasikan struktur kalimat Bahasa Gorontalo ke Bahasa Indonesia sehingga dapat membangun sebuah aplikasi yang dapat menerjemahkan Bahasa Gorontalo ke Bahasa Indonesia dengan hasil terjemahan yang baik dan sesuai kaidah/tata bahasanya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni membuat sebuah aplikasi perangkat lunak penerjemah teks bahasa Gorontalo ke teks bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dengan adanya penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat luas untuk dapat belajar dan memahami bahasa Gorontalo.
2. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan mengenai pengolahan bahasa alami.
3. Sebagai salah satu usaha pelestarian bahasa Gorontalo untuk mengurangi jumlah kepunahan bahasa daerah.